

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pengangguran menjadi masalah serius di Indonesia yang masih sulit diatasi. Di Indonesia sendiri jumlah pengangguran terbanyak justru datang dari kelompok terdidik.

Pada tahun 2014, pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan juga terhitung masih tinggi seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1.1**

Pengangguran Terbuka Nasional Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan  
2013 – 2014

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2013		2014	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus
1	Tidak/belum pernah sekolah	112 435	81 432	134 040	74 898
2	Belum/tidak tamat SD	523 400	489 152	610 574	389 550
3	SD	1 421 873	1 347 555	1 374 822	1 229 652
4	SLTP	1 821 429	1 689 643	1 693 203	1 566 838
5	SLTA Umum	1 874 799	1 925 660	1 893 509	1 962 786
6	SLTA Kejuruan	864 649	1 258 201	847 365	1 332 521
7	Diploma I,II,III/ Akademi	197 270	185 103	195 258	193 517
8	Universitas	425 042	434 185	398 298	495 143
	<b>Total</b>	<b>7 240 897</b>	<b>7 410 931</b>	<b>7 147 069</b>	<b>7 244 905</b>

(Sumber: Survey Angkatan Kerja Nasional /www.bps.go.id diakses tanggal 13 Februari 2016 14:30 WIB)

Salah satu solusi yang ditempuh untuk mengatasi pengangguran di Indonesia adalah dengan menciptakan wirausaha. Dalam menciptakan seorang wirausaha dapat dimulai melalui pendidikan kewirausahaan yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) perlu memiliki sikap kewirausahaan tinggi karena dalam kurikulum mereka ada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) yang dapat membentuk sikap kewirausahaan. Seharusnya itu menjadi motivasi agar setelah lulus dari SMK dapat berwirausaha.

Menurut Mulyani dalam Wisnu (2015, h. 6) pendidikan kewirausahaan akan mendorong para pelajar dan mahasiswa agar mulai mengenali dan membuka usaha atau berwirausaha. Dengan demikian kewirausahaan dapat diajarkan melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar para peserta didik kelak dapat mandiri dalam bekerja atau mandiri usaha. Melalui pendidikan kewirausahaan di sekolah, guru dapat membentuk sikap kewirausahaan dalam diri peserta didiknya yaitu dengan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku dan pola pikir seorang wirausahawan. Hal itu akan terwujud pula dengan pengemasan pembelajaran pendidikan kewirausahaan yang di kemas secara matang oleh guru melalui bahan ajar pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Menurut prastowo (2013, h. 296) Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran tergantung pada

wawasan, pengetahuan, pemahaman, dan tingkat kreativitasnya dalam mengelola bahan ajar. Semakin lengkap bahan yang terkumpulkan dan semakin luas wawasan serta pemahaman guru terhadap materi tersebut, cenderung akan semakin baik pembelajaran yang dilaksanakan.

Bahan ajar mengandung arti segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan sebelum penelitian kepada salah satu guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan menunjukkan adanya ketidaksesuaian yaitu, pada proses pembelajaran kewirausahaan siswa belum optimal dalam mengerjakan tugas, belum berani mengambil resiko dalam bentuk tugas yang menantang atau sulit, siswa belum menunjukkan kepercayaan diri yang baik pada saat mengemukakan pendapat dan saat melakukan presentasi. Dari pemaparan guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan peneliti melihat permasalahan yang terjadi pada siswa merupakan bentuk dari kurangnya nilai-nilai kewirausahaan tertanam dalam diri siswa yang kurang optimal disampaikan guru melalui bahan ajar ketika pembelajaran berlangsung.

Alasan peneliti memilih SMK Negeri 14 Bandung karena peneliti menemukan masalah yang di dapatkan ketika wawancara pra penelitian dan sedikitnya lulusan yang berwirausaha. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan data dalam tabel dibawah.

**Tabel 1.2**  
Lulusan SMK Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Program Keahlian	Penelusuran Tamatan				
	Jumlah Lulusan	2011/2012			
		Bekerja	Usaha	Studi	Blm Kerja
DPK KAYU	17	9	1	4	3
DPK KERAMIK	14	9	0	4	1
DPK KULIT	29	18	3	5	3
DPK LOGAM	21	21	0	0	0
DPK TEKSTIL	50	33	2	8	7
TPBO	52	38	2	12	0
DKV	57	35	0	11	11
MULTIMEDIA	61	47	0	12	2

Sumber : Bursa Kerja Karya SMK Negeri 14 Bandung, 2016

**Tabel 1.3**  
Lulusan SMK Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013

Program Keahlian	Penelusuran Tamatan				
	Jumlah Lulusan	2012/2013			
		Bekerja	Usaha	Studi	Blm Kerja
DPK KAYU	16	6	5	2	3
DPK KERAMIK	21	12	0	3	6
DPK KULIT	23	12	4	3	4
DPK LOGAM	25	23	0	2	0
DPK TEKSTIL	40	33	0	7	0
TPBO	39	21	8	5	5
DKV	63	33	2	18	10
MULTIMEDIA	91	43	4	24	20

Sumber : Bursa Kerja Karya SMK Negeri 14 Bandung, 2016

**Tabel 1.4**  
Lulusan SMK Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014

Program Keahlian	Penelusuran Tamatan				
	Jumlah Lulusan	2013/2014			
		Bekerja	Usaha	Studi	Blm Kerja
DPK KAYU	17	9	3	4	1
DPK KERAMIK	14	9	0	4	1
DPK KULIT	29	18	2	5	4
DPK LOGAM	21	21	0	0	0
DPK TEKSTIL	50	33	0	8	9
TPBO	52	38	0	12	2
DKV	57	35	5	11	6
MULTIMEDIA	61	47	2	12	0

Sumber : Bursa Kerja Karya SMK Negeri 14 Bandung, 2016

Dari tabel-tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sedikit sekali lulusan SMK Negeri 14 Bandung yang berwirausaha yang menunjukkan kurangnya sikap kewirausahaan yang dimiliki peserta didik di SMK Negeri 14 Bandung.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul, **“PENGARUH NILAI KEWIRAUSAHAAN DALAM BAHAN AJAR TERHADAP SIKAP KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XI SMK NEGERI 14 BANDUNG (studi kasus pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kelas XI di SMK Negeri 14 Bandung).”**

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka ada beberapa masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Guru belum mampu menanamkan sikap kewirausahaan terhadap peserta didik kelas XI SMK Negeri 14 Bandung

2. Peserta didik kelas XI SMK Negeri 14 Bandung tidak mencerminkan sikap kewirausahaan dalam dirinya
3. Penyampaian nilai kewirausahaan dalam bahan ajar oleh guru pada pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMK Negeri 14 Bandung belum optimal

### **1.3 Rumusan Masalah Dan Batasan Masalah**

#### **1.3.1 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai kewirausahaan dalam bahan ajar kelas XI di SMK Negeri 14 Bandung ?
2. Bagaimana sikap kewirausahaan peserta didik kelas XI di SMK Negeri 14 Bandung ?
3. Adakah pengaruh nilai kewirausahaan dalam bahan ajar terhadap sikap kewirausahaan pada peserta didik kelas XI SMK Negeri 14 Bandung ?

#### **1.3.2 Batasan Masalah**

Batasan masalah sangat di perlukan dalam penelitian, disebabkan adanya pertimbangan waktu, biaya, sumber, tenaga, dan lain sebagainya. Sehingga peneliti membatasi penelitian sebagai berikut :

- 1) Objek penelitian adalah siswa kelas XI di SMK Negeri 14 Bandung semester genap
- 2) Waktu penelitian adalah tahun ajaran 2015 /2016

- 3) Fokus penelitian adalah nilai kewirausahaan dalam bahan ajar dan sikap kewirausahaan.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai kewirausahaan dalam bahan ajar di kelas XI SMK Negeri 14 Bandung
2. Untuk mengetahui sikap kewirausahaan siswa kelas XI SMK Negeri 14 Bandung
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh nilai kewirausahaan dalam bahan ajar terhadap sikap kewirausahaan pada siswa kelas XI SMK Negeri 14 Bandung

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Dengan diadakannya penelitian ini maka di harapkan dapat memberi masukan positif dan menambah sumbangan bagi ilmu pengetahuan untuk kajian lebih lanjut mengenai pengaruh nilai kewirausahaan dalam bahan ajar terhadap sikap kewirausahaan

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi sekolah
  - (i) mendorong sekolah untuk meningkatkan sikap kewirausahaan peserta didik.

- (ii) Penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai evaluasi dan informasi terutama dalam pembentukan sikap kewirausahaan peserta didik.

## 2. Bagi guru

- (i) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk membantu guru dalam membentuk sikap kewirausahaan peserta didik
- (ii) Dengan membiasakan peserta didik belajar pendidikan kewirausahaan yang baik, maka akan meningkatkan sikap kewirausahaan peserta didik
- (iii) Guru dapat menyusun bahan ajar dengan baik untuk menumbuhkan sikap kewirausahaan pada peserta didik.

## 3. Bagi siswa

Dengan pendidikan kewirausahaan di harapkan peserta didik dapat menumbuhkan sikap kewirausahaan dalam dirinya sehingga dapat di terapkan dikehidupan sehari- harinya. Peserta didik pun semakin termotivasi untuk belajar pendidikan kewirausahaan karena untuk menumbuhkan sikap kewirausahaannya

### **1.6 Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda tentang variabel-variabel yang digunakan dan juga untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan apa yang sedang dibicarakan, sehingga dapat bekerja lebih terarah, maka beberapa variabel-variabel perlu didefinisikan secara operasional. Variabel-variabel tersebut adalah:

- a. Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.



- b. Nilai kewirausahaan dalam bahan ajar secara umum adalah nilai kewirausahaan yang disampaikan guru dalam bahan ajar jenis sikap atau nilai yang merupakan bahan untuk pembelajaran yang berkenaan dengan sikap ilmiah (Prastowo, 2013, h. 312)
- c. Sikap kewirausahaan adalah kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk berwirausaha, mengacu pada respon individu terhadap risiko dalam berbisnis dan mampu menghadapi tantangan dalam dunia usaha. Wijaya dalam Rikhi (2013, h. 37)